

GAMBARAN STATUS GIZI PADA BALITA DI KLINIK ROMANA TANJUNG ANOM TAHUN 2022

Vina YS. Sigalingging¹, Ance M. Siallagan², Merci Andriani Lase³

¹STIKes Santa Elisabeth Medan, vina.ysigalingging@gmail.com

²STIKes Santa Elisabeth Medan, siallagan.ance@yahoo.com

³STIKes Santa Elisabeth Medan, mercilase123@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi balita merupakan keadaan tubuh balita dengan terpenuhinya gizi seimbang didalam tubuh balita hal yang harus diketahui oleh setiap orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak diusia balita. Status gizi dipengaruhi oleh ketersediaan pangan di tingkat keluarga, pola asuh keluarga, kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan dasar, budaya keluarga, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status gizi pada balita di Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022. Jenis rancangan dalam penelitian ini deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi pada balita di Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022 mayoritas kategori baik dengan responden 62 responden (42,5%) dimana gizi pada balita tersebut tercukupi sesuai dengan kebutuhannya dan juga pada saat posyandu selalu diberikan makanan tambahan dan informasi yang didapat pada saat posyandu tersebut. Sebaiknya orang tua tetap mempertahankan dan memantau terus perkembangan dan pertumbuhan gizi balita dan lebih aktif dalam mencari informasi kesehatan tentang balita.

Kata Kunci: Status gizi, Balita

ABSTRACT

The nutritional status of children under five is the condition of the body of a toddler with the fulfillment of balanced nutrition in the body of a toddler, things that every parent must know about the growth and development of children at the age of toddlers. Nutritional status is influenced by the availability of food at the family level, family parenting, environmental health, basic health services, family culture, socioeconomic, education level, and knowledge. This study aims to determine the nutritional status of toddlers at Romana Tanjung Anom Clinic, Pancur Batu District 2022. The type of design in this study is descriptive. The sampling technique in this research is total sampling. The results show that the nutritional status of toddlers at Romana Tanjung Anom Clinic, Pancur Batu District 2022, is mostly in the good category with 62 respondents (42.5%) where the nutrition of the toddlers is fulfilled according to their needs and also when the posyandu is always given additional food and information obtained during the posyandu. Parents should continue to maintain and monitor the nutritional development and growth of toddlers and be more active in seeking health information about toddlers.

Keywords: Nutritional Status, Toddler

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi status gizi ini menjadi penting karena jika tidak diperhatikan dengan baik maka dapat merupakan salah satu faktor risiko untuk

terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik bagi seseorang akan berkontribusi terhadap kesehatannya dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan status gizi yang baik sangat diperlukan oleh manusia dalam semua rentang usia khususnya balita telah

diketahui bahwa tumbuh kembang balita bergantung dari status gizi yang dimiliki oleh balita itu sendiri (Pasambo, 2018).

Gizi yang baik merupakan landasan kesehatan yang dapat mempengaruhi kekebalan tubuh, kerentanan terhadap penyakit, serta pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Gizi yang baik akan menurunkan kesakitan, kecacatan dan kematian sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia upaya pengembangan dan perbaikan gizi masyarakat sesuai dengan target rencana pembangunan jangka menengah bertujuan meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat, melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan perilaku sadar gizi, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi (Suharidewi & Pinatih, 2017).

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orangtua. Perlunya perhatian lebih terhadap tumbuh kembang anak diusia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi pada masa emas ini bersifat irreversible (tidak dapat pulih). sedangkan kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. menyebabkan peningkatan kematian bayi Ditinjau dari segi kesehatan dan gizi, balita termasuk dalam kelompok masyarakat rawan gizi, yaitu kelompok masyarakat yang paling banyak menderita gangguan gizi, padahal saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat. Akibat kekurangan gizi, kerentanan terhadap penyakit menular dapat (Saputro & Utami, 2020).

Secara global malnutrisi masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia. Pada tahun 2014 terdapat 2-3 juta orang mengalami malnutrisi disetiap negara, walaupun malnutrisi tidak secara langsung menyebabkan kematian pada anak, namun malnutrisi dihubungkan dengan penyebab dari 54% kematian pada anak-anak di Negara berkembang pada tahun 2001. Prevalensi gizi kurang di dunia pada anak dengan umur dibawah lima tahun dari tahun 2010-2012 masih terbilang tinggi yaitu 15%, namun sudah mengalami penurunan dari 25%. Prevalensi malnutrisi tidak hanya

meningkat di Negara maju tetapi juga di Negara berkembang, anak dibawah umur lima tahun mengalami gizi lebih dan jumlah ini terus meningkat tiap tahunnya. Anak gizi lebih didefinisikan dengan nilai berat badan untuk tinggi badan melebihi dua standar deviasi atau lebih dari nilai median standar pertumbuhan anak menurut WHO (Suharidewi & Pinatih, 2017).

Masalah status gizi pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung dipengaruhi oleh makanan anak dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung diantaranya adalah sosial ekonomi dan terbatasnya pengetahuan keluarga terutama ibu mengenai status gizi pada anak balita. Dampak gizi buruk dan kurang dalam jangka pendek terhadap perkembangan anak diantaranya menjadikan anakapatis, gangguan bicara dan gangguan perkembangan yang lain. Sedangkan dampak jangka panjang adalah penurunan skor Intelligence Quotient (IQ), penurunan perkembangan kognitif, penurunan integrasi sensori, gangguan pemusatan perhatian, gangguan penurunan rasa percaya diri dan tentu saja merosotnya prestasi akademik di sekolah. (Yuhansyah, 2019).

Setiap daerah tentunya memiliki penyebab potensi gizi buruk dan gizi kurang yang berbeda-beda, sehingga penting untuk mengetahui permasalahan utamanya. Pemerintah dalam usahanya memerangi gizi buruk dan gizi kurang sudah cukup baik. Pemerintah sudah melakukan banyak program untuk menekan angka gizi kurang antara lain melalui revitalisasi posyandu dalam meningkatkan cakupan penimbangan balita, penyuluhan dan pendampingan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) atau Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Peningkatan akses dan pelayanan kesehatan gratis, penanggulangan penyakit menular dan pemberdayaan masyarakat melalui keluarga sadar gizi, tetapi angka gizi kurang dan gizi buruk masih tetap ada (Putri et al., 2021).

Hasil survey awal ke klinik romana terdapat balita sejumlah 146 dan di klinik tersebut melaksanakan rutin kegiatan

posyandu sekali dalam sebulan dan pelaksanaannya di setiap tanggal 18 dan untuk melihat meningkatkan kesehatan balita mereka mempunyai kartu KMS.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Status Gizi Pada Balita Di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2022.

KAJIAN LITERATUR

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini bersifat sangat penting untuk masa selanjutnya (Gunawan & Ash shofar, 2018).

Status gizi pada anak makin bertambah usia maka semakin anak bertambah pula kebutuhannya, konsumsi makanan dalam keluarga dipengaruhi jumlah, frekuensi dan jenis makanan yang diberikan Penyebab secara tidak langsung meliputi ketahanan pangan keluarga, pola asuh, pengetahuan dan pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga, status ekonomi dan pendapatan.

Keadaan gizi kurang pada anak-anak mempunyai dampak pada kelambatan pertumbuhan dan perkembangannya yang sulit disembuhkan. Oleh karena itu anak yang bergizi kurang tersebut kemampuannya untuk belajar dan bekerja serta bersikap akan lebih terbatas dibandingkan dengan anak yang normal.

balita adalah istilah yang umum digunakan untuk usia anak hingga berusia 5 tahun. Pengelompokan usia anak 1 sampai dengan 3 tahun disebut dengan sebutan batita dan usia 3 sampai 5 tahun dengan sebutan pra sekolah. Anak usia batita masih tergantung penuh dengan orang tua untuk setiap kegiatannya Pada masa balita lah proses dimana pertumbuhan anak merupakan tahapan yang sangat penting, pada masa ini menjadi penentu agar pertumbuhan anak menjadi lebih baik pada periode berikutnya, *the golden age* adalah sebutan lain pada masa ini dan tidak akan pernah terulang lagi (Gunawan & Ash shofar, 2018).

pada anak balita dibawah usia 5 tahun. gizi buruk adalah bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun. Anak balita usia 12-59 bulan merupakan kelompok umur yang rawan terhadap gangguan kesehatan dan gizi. Gizi kurang dan gizi buruk secara patofisiologi pada anak balita (12-59 bulan) adalah mengalami kekurangan energi protein, anemia gizi besi, gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI) dan kurang vitamin A (Alamsyah et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam 2020). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk menggambarkan status gizi pada balita di Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022. Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *Total Sampling* dan didapatkan sebanyak 164 balita yang dibawah pada saat posyandu. Dengan kriteria dari usia 13 bulan- 36 bulan.

Instrumen pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. untuk studi dokumentasi baik dari data demografi yaitu nama, umur, jenis kelamin, dan status gizi anak dengan menggunakan kartu KMS.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki –laki	58	39,7
	Perempuan	88	60,3
Total		146	100%
2	Usia (bulan)		
	13	7	4,7
	14	1	0,6
	15	7	4,7
	16	4	2,7
	17	2	0,6
	18	7	5,4
	19	2	1,3
	20	5	3,4
	21	5	3,4
	22	3	2,1
23	3	2,1	

24	3	2.1
25	24	16,8
26	13	8,9
27	9	6.1
28	10	6.0
29	7	4,7
30	2	1.3
31	5	3.4
32	3	2.1
33	5	3.4
34	2	2.1
35	2	2,1
36	15	10,2
Total		146
100		
3	Berat Badan (kg)	
8	2	1,4
9	16	11,0
10	39	26,7
11	41	28,1
12	31	21,2
13	17	11,6
Total		146
100		

Berdasarkan tabel 1 data yang diperoleh bahwa dari 146 responden berdasarkan jenis kelamin responden ditemukan bahwa mayoritas perempuan sebanyak 88 responden (60,3%) dan minoritas laki laki sebanyak 58 responden (39,7%), data berdasarkan usia responden ditemukan bahwa mayoritas usia 24 bulan sebanyak 25 responden (16,8%) dan minoritas usia 14 bulan sebanyak 1 responden (0,6%), data berdasarkan berat badan mayoritas 11 kg sebanyak 41 responden (28,1%) dan minoritas 8 kg sebanyak 2 responden (1,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Berdasarkan Tingkat Berat Menurut KMS Balita Di Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022

Keterangan KMS	Frekuensi	Persentase (%)
Gizi kurang	3	2.1
Gizi ringan	52	35,6
Gizi baik	62	42,5
Gizi lebih	29	19,9
Total	146	100

Berdasarkan tabel 2 data yang di dapatkan bahwa status gizi pada balita di

Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022, berdasarkan data hasil kartu KMS ditemukan mayoritas kategori gizi baik sebanyak 62 responden (42,5%), dan minoritas kategori gizi kurang sebanyak 3 responden (2,1%). Jadi dalam penelitian ini data status gizi terbanyak adalah anak dengan status gizi normal.

Asumsi pada peneliti ini yaitu dimana status gizi pada balita terpenuhi dari makanan yang diperlukan oleh tubuh balita, program dari posyandu dimana pada saat posyandu diberikan makanan tambahan atau info dari posyandu sekali sebulan, pelayanan pada saat kegiatan posyandu dengan memberikan pelayanan yang terbaik seperti rutin memantau berat badan setiap bulan memberikan vitamin sehingga gizi balita terpenuhi dengan baik.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Enggar (2021), yang meneliti tentang gambaran status gizi balita dari hasil penelitian tersebut menunjukkan mayoritas status gizi balita normal (52,9%). Hal ini juga sama didapatkan dalam penelitian Agung (2021), yang meneliti tentang status gizi balita dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak status gizi dengan kategori normal 35 balita (41,2%).

Berdasarkan diagram 5.1 didapatkan berat badan balita menurut KMS di Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu dengan responden 146 balita dengan gizi kurang sebanyak 3 balita (2,1%). Asumsi peneliti dengan status gizi kurang pada balita dimana terjadinya gizi kurang tersebut dikarenakan makanan yang diberikan untuk balita belum terpenuhi sehingga terjadinya gizi kurang dan orang tua juga masih ada yang kekurangan sumber ekonomi dan tradisi budaya

Pada penelitian Pibriyanti (2020), beramsumsi dimana pada penelitiannya dari 30 balita gizi kurang sebesar 81,5% sebanyak 22 balita yang mengalami gizi kurang hal tersebut dikarenakan ada beberapa ibu balita pada Etnis Sunda mempunyai pantangan saat hamil yaitu seperti dilarang memakan kangkung, pisang ambon, nanas dan nangka ketika hamil. Menurut pandangan dari segi

kesehatan, selama kehamilan kebutuhan gizi meningkat dan tabu makanan dapat menimbulkan efek bahaya pada kejadian gizi kurang selama kehamilan menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan balita terkena kejadian gizi kurang. Buah-buahan dan sayuran merupakan makanan yang kaya akan serat dan zat gizi, seharusnya dilakukan oleh para ibu balita yaitu seperti praktek pemberian makan pada balita, pengaturan menu, pengaturan jadwal makan balita 3 kali sehari, membuat variasi menu makanan yang beragam, variasi rasa dan warna, penambahan suplemen makan ketika balita mengalami kendala susah makan dan usaha seorang ibu membujuk anaknya agar mau menghabiskan makanan yang sudah diporsikan sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan diagram 5.1 didapatkan berat badan balita menurut KMS di Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu dengan responden 146 balita dengan gizi lebih sebanyak 29 balita (19,9%). Asumsi peneliti pada status gizi yang lebih dimana di Klinik Romana hampir rata-rata orang tua balita sudah mempunyai pekerjaan, orang tua balita memiliki pendidikan yang tinggi yang bisa memberikan makanan yang sehat untuk anaknya dan ada juga dari factor keturunan.

Pada peneliti Apriliawati et., (2021) status gizi pada balita dimana pengetahuan orang tua dalam memilih dan memberikan makan, karena pengetahuan orang tua mempengaruhi bagaimana orang tua mampu memenuhi persediaan makanan bagi balitanya, mengkonsumsi makanan sesuai gizi yang benar, memilih jenis makanan serta memprioritaskan makanan di tengah keluarganya. Tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap dalam memilih makanan untuk anaknya. Dimana juga selain dari makanan sehari hari balita, orang tua memberikan perhatian banyak dalam tumbuh kembangnya sehingga anak tersebut menjadi manja kepada orang tua dan orang tua memberikan atau memenuhi kebutuhannya anaknya tanpa melihat batasan lagi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 146 balita responden mengenai Gambaran Status Gizi Pada Balita Di Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa status gizi pada klinik romana tanjung anom mayoritas kategori gizi baik sebanyak 62 responden (42,5%).

REFERENSI

- Alamsyah, D., Mexitalia, M., Margawati, A., Hadisaputro, S., & Setyawan, H. (2017). Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus di Kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.14710/jekk.v2i1.3994>
- Anggraeni, E., Palupi, M., & Ayustina, A. A. (2021). Description Of The Nutritional Status Of Children During The Covid-19 Pandemi In Semanding Village, Pagu District: GAMBARAN STATUS GIZI BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SEMANDING KECAMATAN PAGU. *Jurnal Gizi KH*, 1(1).
- Apriliawati, A., Purwati, N. H., Sutini, T., Awaliah, A., Astuti, M. A., Adharani, Y., ... & Safitri, Y. (2021, February). Edukasi dan Skrining Gizi Balita Berbasis Aplikasi STRONGKids. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Gunawan, G., & Ash shofar, I. N. (2018). Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-Score. *Infotronik : Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.32897/infotronik.2018.3.2.111>
- Minkhatulmaula, Pibriyanti, K., & Fathimah. (2020). Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Etnis Sunda. *Sport and Nutrition Journal*, 2(2), 41–48. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/article/view/39763>
- Nindyna Puspasari, & Merryana Andriani. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu

- tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.); 4th ed., p. 49). Salemba Medika.
- Pasambo, Y. (2018). Gambaran Status Gizi Balita Di Rt 03 / Rw 09 Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i1.66>
- Putri, N. E., Andarini, M. Y., & Achmad, S. (2021). Gambaran Status Gizi pada Balita di Puskesmas Karang Harja Bekasi Tahun 2019. *Jurnal Riset Kedokteran*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.29313/jrk.v1i1.108>
- Pibriyanti, K. FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG PADA ANAK BALITA.
- Saputro, D., & Utami, K. (2020). *Gambaran Status Gizi Pada Balita Di Desa Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta*. 386(2), 1–6. <http://repository.unjaya.ac.id/3765/>
- Suhari Dewi, I. G. A. T., & Pinatih, G. I. (2017). Gambaran Status Gizi Pada Anak TK Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Blahbatuh II Kabupaten Gianyar Tahun 2015. *E-Jurnal Medika Udayana*, 6(6), 1–6.
- Yuhansyah, M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Pada Anak Balita di Upt Puskesmas Remaja Kota Samarinda. *Borneo Nursing Journal*, 1(1), 76–82.
- sama penulis melanjutkan pendidikan SMPS Pembda 2 GunungSitoli hingga tamat pada Tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAS Pembda 1 Gunungsitolli hingga tamat pada tahun 2018. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan yang tinggi dan diterima sebagai mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan dengan jurusan S1 keperawatan pada tahun 2018 dan menyelesaikan pendidikan S1 keperawatan pada tahun 2022 dan melanjutkan pendidikan sebagai profesi Ners di Stikes Santa Elisabeth Medan pada tahun 2022 hingga sampai saat ini,

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Merci Andriani Lase, lahir di Tuhemberua tanggal 10 juli 2000 terlahir sebagai anak pertama dari 5 orang bersaudara penulis memulai pendidikan dari sekolah dasar SDN 071950 Dahana Tabaloho pada tahun 2006 hingga tamat pada tahun 2012 dan pada tahun yang